



# SABANGKA ABDIMAS

*Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*

<https://doi.org/10.62668/sabangka.v1i06.338>

## PENGARUH PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN PT. SEMEN BATURAJA (PERSERO)TBK DALAM MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH

Refika Amelia\*<sup>1</sup>, Safaruddin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi DIII Manajemen Informatika, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

<sup>2</sup>SMBR Learning Development, PT Semen Baturaja Tbk, Indonesia

### Article History

Received : 23 September 2022

Revised : 25 September 2022

Accepted : 27 September 2022

Available Online : 30 November 2022

### \*Corresponding Author :

Nama : Refika Amelia

Email : [safaruddintohir@gmail.com](mailto:safaruddintohir@gmail.com)

Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



## Abstrak

Penelitian ini berfokus pada Program Kemitraan Bina Lingkungan PT Semen Persero Tbk dalam Mengembangkan usaha mikro kecil menengah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pelatihan dan pembinaan program kemitraan bina lingkungan PT. Semen Persero Tbk. Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian, Metode penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini memberikan manfaat sebagai sarana dalam penerapan ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan kenyataan yang ada, khususnya program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) dalam mengembangkan usaha mikro kecil menengah (UMKM).

**Kata Kunci :** Program Kemitraan, Lingkungan, Usaha Mikro kecil Menengah (UMKM)

## Abstract

*This research focuses on the Community Development Partnership Program of PT Semen Persero Tbk in developing micro, small and medium enterprises. PT Semen Persero Tbk Methods Qualitative research is descriptive research and tends to use analysis. Process and meaning (subject perspective) are more highlighted in qualitative research. The theoretical basis is used as a guide so that the research focus is in accordance with the facts on the ground. In addition, this theoretical basis is also useful for providing an overview of the research background and as a material for discussing research results. This research method is carried out by interview and observation. The results of this study provide benefits as a means of applying the knowledge possessed by the existing reality, especially the partnership and community development program (PKBL) in developing micro, small and medium enterprises (MSMEs).*

**Keywords:** Community Development, Partnership, Micro, Small And Medium Enterprises (Msmes).

## PENDAHULUAN

Program Kemitraan (PK) merupakan pemberian bantuan pinjaman bergulir untuk modal kerja maupun pendanaan untuk pelatihan kewirausahaan bagi pelaku Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM) di sektor industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, jasa dan sektor lainnya. Sedangkan Bina Lingkungan (BL) merupakan program penyaluran bantuan yang berbentuk bantuan sosial atau perbaikan kondisi sosial masyarakat yang digunakan untuk berbagai pembangunan sarana publik yaitu meliputi : Bantuan bencana alam, pendidikan, kesehatan, sarana ibadah dan pelestarian lingkungan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh program kemitraan dan bina lingkungan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Kebijakan Mengenai Pengembangan Sosial Dan Kemasyarakatan Tanggung jawab sosial Perseroan terhadap pengembangan sosial dan kemasyarakatan dilaksanakan melalui Program Kemitraan Menteri BUMN Nomor PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan BUMN berikut perubahannya. Program Kemitraan bersumber dari penyisihan laba yang teralokasi sampai dengan tahun 2017, sedangkan dana Program Bina Lingkungan dicatat sebagai biaya operasional Perseroan. Perseroan memiliki visi PKBL yaitu “menjadi kontributor dalam meningkatkan kegiatan ekonomi usaha kecil dan pemberdayaan sosial masyarakat”. Untuk mewujudkan visi tersebut, Perseroan mencanangkan misi “menjalankan kegiatan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri serta memberdayakan kondisi sosial masyarakat melalui pemanfaatan sebagian dana Perseroan”.

Alokasi dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun 2020, berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/07/2015 tanggal 3 Juli 2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan berikut perubahannya disebutkan bahwa sumber dana program Kemitraan dan Program BL bersumber dari penyisihan laba bersih BUMN dan/atau anggaran yang diperhitungkan sebagai biaya pada BUMN. Berdasarkan hasil keputusan Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi tentang Persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Tahun 2020 No. 01/DK/I/2020 tanggal 30 Januari 2020 diputuskan bahwa alokasi untuk Program Kemitraan sebesar 0 % atau Rp 0 dan alokasi untuk Program Bina lingkungan sebesar 4% atau Rp 1.239.920.000.

Program Kemitraan Perseroan memberikan pinjaman pada sektor usaha menengah kecil dan mikro (UMKM) dan sebagian dana hibah untuk membina para mitra binaan. Program Bina Lingkungan Perseroan berupa bantuan yang ditujukan kepada masyarakat di sekitar wilayah operasi Perseroan. Kebijakan yang akan dilakukan yaitu : Menyalurkan dana Program kemitraan kepada usaha kecil dan mikro serta meningkatkan kapasitas mitra agar tumbuh dan mandiri. Menyalurkan dana Program Bina Lingkungan tepat sasaran baik secara aktif maupun reaktif. Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan.

Sebagai perusahaan yang mengelola sumber daya alam di industri semen, Semen Baturaja berkomitmen untuk secara maksimal memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada seluruh pemangku kepentingan. Tidak hanya pada pemerintah daerah, pelanggan, dan mitra-mitra kerja, tetapi juga untuk masyarakat, komunitas, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di sekitar wilayah operasional. Masyarakat dan komunitas yang tinggal di sekitar wilayah operasional memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap keberlangsungan usaha Perseroan. Kami menyadari bahwa kemajuan masyarakat di sekitar wilayah operasional merupakan salah satu wujud perkembangan dan keberhasilan Perusahaan. Untuk itu, kami selalu mengedepankan praktik-praktik usaha yang baik, keadilan sosial, dan keadilan lingkungan yang sesuai dengan hukum dan norma yang berlaku sehingga perusahaan dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat kepada masyarakat di sekitar wilayah operasional.

Kemitraan usaha adalah kerjasama usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah (perusahaan mitra) di bawah pembinaan dan pengembangan pengusaha besar, sehingga saling membutuhkan dan saling menguntungkan (Hafsah, 2004). Supriyadi (1997) Kemitraan usaha adalah kerjasama antara dua pihak dengan hak dan kewajiban yang sama dan saling menguntungkan. Jafar hafsah Muhammad (2000) Kemitraan adalah strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu, berdasarkan prinsip saling membutuhkan dan saling mendukung, untuk mencapai keuntungan bersama. Dalam kondisi yang ideal, tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kemitraan yaitu

1. Meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat.
2. Meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan.
3. Meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat dan usaha kecil.
4. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, wilayah dan nasional.
5. Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional.
6. Memperluas lapangan pekerjaan Hubungan kemitraan antara perusahaan kecil dengan menengah/besar dituangkan dalam suatu perjanjian tertulis.

Hal tersebut sesuai dengan ketentuan Pasal 29 Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil, menyebutkan : “hubungan kemitraan dituangkan dalam bentuk perjanjian tertulis yang sekurang-kurangnya mengatur bentuk dan lingkup kegiatan usaha kemitraan, hak dan kewajiban masing-masing pihak, bentuk pembinaan dan pengembangan serta jangka waktu dan penyelesaian perselisihan”.

Subanar (1997) menjelaskan tiga unsur utama dalam pengertian kemitraan yaitu:

1. Unsur kerjasama antara usaha kecil disitu pihak dan usaha menengah atau usaha besar dilain pihak.
2. Unsur kewajiban pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha menengah dan pengusaha besar.
3. Usaha paling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan

Pada dasarnya kemitraan itu merupakan suatu kegiatan saling menguntungkan dengan berbagai macam bentuk kerjasama dalam menghadapi dan memperkuat satu sama lainnya. Tujuan utama kemitraan adalah: untuk mengembangkan pembangunan yang mandiri dan berkelanjutan (*Self-Propelling Growth Scheme*) dengan landasan dan struktur perekonomian yang kukuh dan berkeadilan dengan ekonomi rakyat sebagai tulang punggung utamanya. Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) memberikan pengertian program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) adalah wujud kepedulian perusahaan terhadap kondisi masyarakat sekitar, khususnya untuk pengembangan usaha mikro, kecil, dan koperasi dari laba yang disisihkan.

Hal tersebut sesuai dengan Kemenag BUMN (2007) bahwa program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) merupakan program pembinaan usaha kecil dan pemberdayaan kondisi lingkungan oleh badan usaha milik negara (BUMN) melalui pemanfaatan dana dari sebagian labanya. Jumlah penyisihan laba untuk pendanaan program maksimal 2% dari laba bersih untuk program kemitraan dan maksimal 2% dari laba bersih untuk program bina lingkungan.

Terdapat dua jenis program dalam program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) yaitu program kemitraan (PK) dan bina lingkungan (BL). Dimana program kemitraan menurut Hartono Budi (2012) merupakan suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.

Selain itu program kemitraan menurut Handini Sri dkk (2019) program kemitraan adalah sebuah cara melakukan bisnis dimana pemasok dan pelanggan berniaga satu sama lain untuk mencapai tujuan bisnis bersama. Sedangkan menurut Surya Rahman Anang (2014) program kemitraan merupakan program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Program kemitraan diberikan dalam bentuk:

- a. Pelatihan dan pembinaan Pelatihan adalah serangkaian aktifitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang, sedangkan pengembangan (*development*) diartikan sebagai penyiapan individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau yang lebih tinggi (Simamora, 2001).

Soeprihanto (2001) menyatakan bahwa "Pelatihan adalah kegiatan untuk memperbaiki kemampuan karyawan dengan cara meningkatkan pengetahuan dari keterampilan operasional dalam menjalankan suatu pekerjaan, dan dapat dikatakan juga bahwa pelatihan merupakan suatu proses pembinaan pengertian dan pengetahuan terhadap sekelompok fakta, aturan serta metode yang terorganisasikan dengan mengutamakan pembinaan kejujuran dan keterampilan operasional". Menurut Ortigas (1997) tujuan pelatihan adalah:

- 1) Meningkatkan pengetahuan yang sesuai dengan jabatan yang terkait dimasa yang akan datang.
- 2) Menutupi kekurangan (GAP).

3) Mengubah sikap kerja atau perilaku yang sesuai dengan perilaku Pembinaan adalah berbagai macam upaya peningkatan kemampuan pengusaha atau pengrajin industri kecil dalam aspek usaha sehingga mampu mandiri Soegiyono (1992).

Widjaja (2002) menjelaskan bahwa definisi dan Pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutanurutan pengertian, diawali dengan mendirikan, menumbuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha usaha perbaikan, menyempurnakan, dan mengembangkannya.

b. Pemberian pinjaman modal kerja Yudiviantho Agung (2010) pinjaman adalah sejumlah dana yang dipinjamkan oleh suatu lembaga dan debitur wajib mengembalikannya dalam suatu jangka waktu tertentu melalui angsuran pembayaran berupa pokok pinjaman ditambah dengan bunga pinjaman. Menurut undang-undang nomor PER-05/MBU/04/2021 pasal 12 mengenai:

(1) Program Pendanaan UMK dilakukan dalam bentuk:

a. Pemberian modal kerja dalam bentuk pinjaman dan/atau pembiayaan syariah dengan jumlah pinjaman dan/atau pembiayaan syariah untuk setiap usaha mikro dan usaha kecil paling banyak Rp250.000.000,00 (dua ratus lima puluh juta rupiah).

b. Pinjaman tambahan dalam bentuk pinjaman dan/atau pembiayaan syariah untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka pendek maksimal 1 tahun untuk memenuhi pesanan dari rekanan usaha mikro dan usaha kecil dengan jumlah paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

(2) Modal kerja yang diberikan dalam bentuk pinjaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki besaran jasa administrasi sebesar 6% (enam persen) per tahun dengan jangka waktu/tenor pinjaman maksimal selama 3 (tiga) tahun.

(3) Apabila pembiayaan dalam bentuk syariah diberikan berdasarkan :

a. Prinsip jual beli maka proyeksi margin yang dihasilkan disetarakan dengan margin sebesar jasa administrasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2); atau

b. Prinsip bagi hasil maka rasio bagi hasilnya untuk BUMN adalah mulai dari 10% (sepuluh persen) sampai dengan paling banyak 50% (lima puluh persen) berdasarkan perjanjian.

Adapun bentuk pinjaman yang diberikan oleh program kemitraan adalah sebagai berikut:

a. Pemberian Pinjaman Modal Pemberian pinjaman modal adalah pinjaman untuk modal kerja dan atau untuk pembelian barang-barang modal (Aktiva tetap produktif) seperti mesin dan alat produksi, alat bantu produksi, dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan produksi dan penjualan produk mitrabinaan.

b. Pemberian pinjaman khusus Pinjaman khusus adalah pinjaman tambahan yang diberikan kepada mitra binaan, untuk menambah modal usahanya dalam memenuhi pesanan dari rekan usaha/pelanggan dari mitra binaan.

Pinjaman khusus ini harus dilunasi dalam kurun waktu yang lebih singkat dari pinjaman modal kerja (Sandra ratunasari, 2013). Peraturan undang-undang nomor PER-05/MBU/04/2021 pasal 13 mengenai Tata cara penyaluran pinjaman dan/atau pembiayaan syariah dalam Program Pendanaan UMK dilakukan sebagai berikut:

- a. Calon usaha mikro dan usaha kecil binaan menyampaikan rencana dan/atau proposal kegiatan usaha kepada BUMN, dengan memuat paling sedikit data sebagai berikut: Nama dan alamat unit usaha; Nama dan alamat pemilik/pengurus unit usaha; Bukti identitas diri pemilik/pengurus; Bidang usaha; Izin usaha atau surat keterangan usaha dari pihak yang berwenang; Rekening bank; Rencana usaha dan kebutuhan dana; dan Surat pernyataan belum pernah dan/atau tidak sedang menjadi usaha mikro dan usaha kecil binaan perusahaan/BUMN lain.
- b. BUMN melaksanakan seleksi dan evaluasi atas permohonan yang diajukan oleh calon usaha mikro dan usaha kecil binaan.
- c. Dalam hal BUMN memperoleh calon usaha mikro dan usaha kecil binaan yang potensial, sebelum dilakukan perjanjian, calon usaha mikro dan usaha kecil binaan tersebut harus terlebih dahulu menyelesaikan proses administrasi terkait dengan rencana pemberian modal kerja oleh perusahaan/BUMN bersangkutan.
- d. Pemberian modal kerja kepada calon usaha mikro dan usaha kecil binaan dituangkan dalam surat perjanjian dan/atau kontrak yang paling sedikit memuat:
  1. Nama dan alamat perusahaan/BUMN dan usaha mikro dan usaha kecil binaan;
  2. Hak dan kewajiban perusahaan/BUMN dan usaha mikro dan usaha kecil binaan;
  3. umlah pinjaman dan peruntukannya; dan
  4. Syarat pinjaman (paling sedikit jangka waktu pinjaman, jadwal angsuran pokok dan jasa administrasi pinjaman);
  5. Besarnya jasa administrasi pinjaman, margin jual beli atau rasio bagi hasil. Sementara program bina lingkungan yaitu program untuk membentuk calon mitra binaan baru dan pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN (Kemeneq BUMN, 2007).

Kemudian menurut Surya Rahman Anang (2014) bina lingkungan adalah salah satu wujud kepedulian perusahaan terhadap komunitas local yang bersifat jangka menengah dan jangka panjang, khususnya yang berada di sekitar unit usaha. Adapun bentuk pemberian bantuan yang diberikan oleh program bina lingkungan seperti Bantuan / Hibah.

Hibah dalam program pembinaan (BL) adalah pemberian secara cuma-cuma yang diberikan kepada mitra binaan namun bukan dalam bentuk uang, melainkan berupa program pendampingan atau pembinaan seperti bantuan pelatihan, pendidikan, pemegang dan promosi untuk meningkatkan kapasitas di bidang produksi, pemasaran, sumber daya manusia, pengolahan dan teknologi (Ratunasari Sandra, 2013). 3. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Hamdani

(2020) usaha mikro kecil menengah (UMKM) adalah bentuk kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang. Usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 menyatakan bahwa usaha mikro memiliki pengertian UMKM sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang
3. Usaha menengah adalah suatu ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia
5. Dunia usaha adalah usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia Menurut Pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut:
  1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut: i. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau ii. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
  2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut: i. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
  3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut: i. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau ii. Memiliki hasil penjualan tahunan

lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Menurut Fatimah (2011) salah satu tujuan UMKM adalah mengembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan (Listyaingsih Erna., Alansori Apip 2020). Susila (2017) UMKM menjadi factor utama dalam memperbaiki kondisi perekonomian bagi masyarakat karena mampu memberikan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mampu berpengaruh aktif dalam menjaga pertumbuhan ekonomi. Selain itu UMKM juga merupakan sektor usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja sehingga mampu mengurangi pengangguran dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Listyaingsih Erna., Alansori Apip, 2020).

Menurut Kartasasmita Ginandjar (1997) permasalahan umum yang dihadapi oleh UMKM adalah kurangnya permodalan, kesulitan dalam pemasaran, persaingan usaha ketat, kesulitan bahan baku, kurang teknis produksi dan keahlian serta iklim usaha yang kurang kondusif (perijinan, aturan/perundangan).  
4. Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Menurut Afiffuddin (2010), pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) diarahkan untuk menjadi pelaku ekonomi yang berdaya saing melalui perkuatan kewirausahaan dan peningkatan produktivitas yang didukung dengan upaya peningkatan adaptasi terhadap kebutuhan pasar, pemanfaatan hasil inovasi dan penerapan teknologi. Menurut Hafsah (2004), pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) pada hakekatnya merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Dengan mencermati permasalahan yang dihadapi oleh usaha mikro kecil menengah (UMKM), maka kedepan perlu diupayakan hal-hal sebagai berikut:

1. Penciptaan iklim usaha yang kondusif, pemerintah perlu mengupayakan terciptanya iklim yang kondusif.
2. Bantuan permodalan, pemerintah perlu memperluas skim kredit khusus dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan bagi UMKM, untuk membantu peningkatan permodalannya.
3. Perlindungan usaha, jenis usaha tradisional yang merupakan usaha golongan ekonomi lemah, harus mendapatkan perlindungan dari pemerintah.
4. Pengembangan kemitraan, perlu dikembangkan kemitraan yang saling membantu antara UMKM dengan pengusaha besar di dalam negeri maupun di luar negeri, untuk menghindarkan terjadinya monopoli dalam usaha.
5. Pelatihan, Pemerintah perlu meningkatkan pelatihan bagi UMKM baik dalam aspek kewiraswastaan, manajemen, administrasi dan pengetahuan serta keterampilannya dalam pengembangan usahanya.
6. Mengembangkan promosi, guna lebih mempercepat proses kemitraan antara UMKM dengan usaha besar diperlukan media khusus dalam upaya mempromosikan produk-produk yang dihasilkan. Disamping itu perlu juga diadakan talk show antara asosiasi dengan mitra usahanya.
7. Mengembangkan kerjasama yang setara, perlu adanya kerjasama atau koordinasi yang serasi antara pemerintah dengan dunia usaha (UMKM) untuk

menginventarisir berbagai isu-isu mutakhir yang terkait dengan perkembangan usaha.

Bhasin (2010) dalam Studinya menunjukkan bahwa variabel-variabel tertentu dapat digunakan untuk mempercepat pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Mereka adalah:

1. Usia dan pengalaman pengusaha memungkinkan individu untuk mengeksplorasi sumber-sumber untuk sukses dalam dunia bisnis.
2. Ciri-ciri kepribadian berkontribusi terhadap perilaku inovatif, yang menyebabkan kesuksesan bisnis.
3. Keterlibatan dalam mengelola bisnis dapat menyebabkan munculnya pengusaha-pengusaha baru.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai pembahasan hasil penelitian. Metode penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan observasi.

Penelitian ilmiah adalah rangkaian pengamatan yang sambung-menyambung, berakumulasi dan melahirkan teori-teori yang mampu menjelaskan dan meramalkan fenomena-fenomena. Penelitian Ilmiah sering di asosiasikan dengan metode ilmiah sebagai tata cara sistematis yang digunakan untuk melakukan penelitian.

Pengumpulan Data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah. Pada umumnya, data yang dikumpulkan akan digunakan, kecuali untuk keperluan eksploratif, juga untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. (Moehar, 2002:131) Oleh karena itu data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara terhadap para informan. Sedangkan data sekunder adalah dokumen-dokumen perusahaan yang bisa dipublikasikan. Teknik pengambilan data Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan peneliti menggunakan metode, antara lain:

1. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan secara langsung untuk memenuhi data yang dibutuhkan untuk penelitian digunakan sebagai proses pengumpulan data dan mengetahui permasalahan yang perlu diteliti.
2. Observasi metode pengamatan dan pengumpulan data observasional digunakan ketika melibatkan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam dan ketika responden yang tidak diamati. Observasi adalah pengumpulan informasi tentang situasi dan gejala social dengan cara disengaja dan

sistematis yang direkam tentang perilaku melalui pengamatan atau pengamatan langsung terhadap orang orang.

## HASIL PEMBAHASAN

Rudi Alhempri Raden., Harianto Wismar (2013) Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Pada Program Kemitraan Bina Lingkungan Pelatihan dan pembinaan secara serentak atau simultan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha kecil mitra binaan PT. Semen (Persero) Tbk Pembinaan juga merupakan variabel yang memiliki sumbangan atau nilai yang tertinggi terhadap perkembangan usaha kecil terutarna dalam memotivasi mitra binaan. Selain itu Pemantauan terhadap unit usaha yang dijalankan dilakukan terhadap mitra binaan dengan cara dibimbing, diarahkan dan berbagi pengalaman untuk mengembangkan usaha yang sedang dijalankan dimana mitra binaan bisa berbuat dan bekerja lebih teliti dan terarah serta dapat mengoreksi kelemahan-kelemahan yang selama ini terjadi sehingga dapat mengembangkan usaha yang sedang dijalankan. Hipotesis adalah jawaban sementara atas suatu permasalahan dari penelitian hingga terbukti dengan data yang dikumpul (Arikunto, 2013). Selanjutnya disusun rumusan hipotesis.

Pengaruh pelatihan dan pembinaan terhadap mengembangkan usaha mikro kecil menengah (UMKM) Pelatihan dan Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan diadakannya pelatihan dan pembinaan dapat menumbuhkan semangat jiwa wirausaha. Fakta yang disebutkan tersebut didukung dengan penelitian Hendriani Susi & A Nulhaqim Soni (2008) dengan judul " Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai " yang menyatakan bahwa dengan diadakannya pelatihan dan pembinaan dapat menumbuhkan semangat jiwa wirausaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pelatihan dan Pembinaan dapat mempengaruhi dalam Mengembangkan UMKM.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari hasil penelitian penelitian yang ada maka dapat dirumuskan hipotesis, sebagai berikut:

- Pelatihan dan Pembinaan tidak mempunyai pengaruh terhadap mengembangkan
- Pelatihan dan Pembinaan mempunyai pengaruh terhadap mengembangkan UMKM
  - Contoh pelatihan Pelatihan Shopee Bagi UMK Binaan, Pelatihan Berjudul "Strategi Penjualan Bagi Pemula Di Shopee" Yang di paparkan oleh Bapak Fadil dari Shopee indonesia selaku narasumber yang membahas tentang cara membantu UMKM agar penjualan dikenal dan laku oleh masyarakat luas di era digital.



Menurut Rachmat Kriyantono, semakin dalam dan teliti data yang diperoleh, semakin tinggi kualitas survei yang dilakukan. Dalam prakteknya, jumlah objek yang akan disurvei biasanya sedikit karena kedalaman data lebih penting daripada jumlah data. Sugiyono (2009:15) mengungkapkan definisi penelitian pendekatan kualitatif didasarkan pada filosofi post-positivis yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajari keadaan objek-objek alam utama (bukan eksperimen). Sarana meliputi pengambilan sampel data yang ditargetkan dari sumber data. Metode survei menggunakan triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan temuan kualitatif berarti bukan generalisasi. Saryono (2010) mengungkapkan bahwa studi kualitatif dirancang untuk menyelidiki, menemukan, menjelaskan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dampak sosial yang

tidak dapat dijelaskan, diukur, atau dijelaskan dengan pendekatan kuantitatif, Penelitian Kualitatif.

Berdasarkan pengertian di atas, penelitian dengan pendekatan kualitatif memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang berbeda dengan pendekatan lainnya, seperti berikut ini:

- a. Sumber Data dari Lingkungan Alam. Sumber daya yang digunakan dalam penelitian ini biasanya berasal dari lingkungan alam, yaitu berbagai peristiwa yang terjadi dalam kondisi dan situasi sosial. Proses penelitian dilakukan melalui interaksi langsung melalui observasi, pencatatan, dan penggalan sumber-sumber yang berkaitan dengan peristiwa yang diteliti
- b. Deskriptif Analitik. Proses pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, analisis dan dokumentasi. Jika format ini bukan format numerik, mereka akan ditempatkan di situs survey. Analisis data berupa penjelasan situasi yang diteliti sedangkan penyajiannya berupa penjelasan cerita
- c. Fokus ke Proses. Studi ini menggabungkan data dan informasi yang dibutuhkan dengan pertanyaan untuk memperjelas proses. Pertanyaan-pertanyaan tersebut memberikan penjelasan tentang status kegiatan, prosedur, tahapan, alasan, dan interaksi yang terjadi saat proses penelitian berlangsung
- d. Sifatnya Induktif. Dalam hal ini penyidikan bersifat induktif. Artinya, ia menggunakan data yang terpisah tetapi relevan. Kajian ini biasanya dimulai di lapangan. Artinya, dimulai dengan fakta empiris bahwa peneliti harus melakukan verifikasi langsung di lapangan. Dalam proses ini, peneliti mengeksplorasi proses penemuan dengan mencatat, menganalisis, melaporkan, dan menyelesaikan kegiatan penelitian. Temuan-temuan di bidang ini, yang masih berupa teori, prinsip dan konsep, dikembangkan lebih lanjut.

Mengutamakan Makna. Dalam penelitian kualitatif, makna yang ditransmisikan mengacu pada persepsi orang tentang peristiwa yang dipelajari. Misalnya kajian tentang peran guru dalam keberhasilan siswa di sekolah. Peneliti fokus pada pendapat guru tentang siswa sekolah. Cari data, informasi, dan pendapat guru tentang prestasi akademik siswa, masalah dukungan, dan mengapa siswa tidak didukung. Peneliti juga memperoleh informasi dari mahasiswa sebagai bahan pembandingan. Keakuratan data dan informasi partisipan dikomunikasikan oleh peneliti sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan dengan benar.

- Tujuan Penelitian Kualitatif. Menurut Rachmat Kriyantono, tujuan penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah untuk menjelaskan secara rinci fenomena yang terjadi di masyarakat dengan mengumpulkan data secara rinci dan lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa integritas dan kedalaman data yang diselidiki sangat penting dalam penelitian ini. Semakin dalam dan teliti data yang diperoleh, semakin tinggi kualitas survei yang dilakukan. Dalam prakteknya, jumlah objek yang akan disurvei biasanya sedikit karena kedalaman data lebih penting daripada jumlah data.

- Jenis-jenis Penelitian Kualitatif. Dalam praktiknya, ada beberapa jenis penelitian yang dilakukan secara kualitatif, seperti berikut ini:
  1. Dasar (Basic). Jenis penelitian ini bertujuan untuk menemukan sesuatu yang telah dibuktikan dalam bentuk penelitian, tanpa mempertimbangkan manfaatnya bagi masyarakat. Penelitian ini dilakukan tanpa pertimbangan tujuan praktis. Oleh karena itu, penelitian ini tidak ditujukan untuk masyarakat umum. Fokus utama dari jenis penelitian ini adalah kelangsungan dan kelengkapan ilmu pengetahuan dan filsafat. Studi ini tidak mempertimbangkan apakah itu terkait dengan peristiwa sosial. Juga, pemikiran peneliti jenis ini mungkin tidak memikirkan perspektif penelitian yang lebih spesifik.
  2. Fenomenologi. Fenomenologi adalah suatu bentuk penelitian di mana seorang peneliti berusaha memahami bagaimana satu atau lebih orang mengalami suatu fenomena. Metode investigasi ini dimulai dengan mengamati dan menyelidiki fokus fenomena yang diselidiki dan memperhatikan aspek subjektif dari perilaku objek. Peneliti kemudian mencari informasi yang bermakna atau memberi makna pada fenomena yang diteliti.
  3. Verifikasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menguji kebenaran ilmu yang ada di bidang pendidikan, seperti konsep, prinsip, prosedur, pembahasan, dan praktik Pendidikan
  4. Deskripsi. Investigasi deskriptif adalah jenis investigasi yang menjelaskan atau menjelaskan suatu masalah. Studi deskriptif bertujuan untuk menjelaskan populasi, situasi, atau fenomena secara akurat dan sistematis.
  5. Eksplorasi. Penelitian eksplorasi adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru atau terapan dan masalah baru di bidang pendidikan.
  6. Etnografi. Kajian ini berusaha memperjelas implikasi sosiokultural dengan mengkaji pola dan interaksi kehidupan antara kelompok sosio kultural tertentu (kelompok dengan budaya yang sama) dalam ruang atau konteks tertentu. Etnografi menggunakan dua konsep dasar sebagai dasar penelitian: aspek budaya (antropologi) dan bahasa (linguistik). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan fungsi bahasa dalam kebudayaan dalam kehidupan masyarakat. Interpretasi kelompok sosial, sistem yang berjalan, dan interaksi di dalamnya.
  7. Studi Kasus. Studi kasus didasarkan pada peristiwa yang telah terjadi. Penelitian ini melihat interaksi antara satu variabel dengan variabel lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana peristiwa terjadi secara sistematis dalam jangka waktu yang lama. Studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dalam keadaan tertentu dengan menggunakan program, kegiatan, peristiwa, dan kelompok. Kajian ini akan membantu mendapatkan gambaran kasar tentang latar belakang, situasi, dan interaksi yang terjadi.
  8. Terapan. Dalam jenis penelitian ini, hasilnya cenderung aplikasi baru, aplikasi sains murni, daripada bentuk sains baru. Peneliti yang menggunakan

tipe ini memiliki sifat menerapkan wawasan tipe penelitian dasar. Tujuan adalah tujuan praktis di area tertentu. Peneliti terapan biasanya menginginkan hasil penelitiannya bermanfaat dan bermanfaat bagi masyarakat umum.

9. Metode Historis. Jenis penelitian kualitatif historis ini menekankan pada persoalan-persoalan sejarah. Fokusnya adalah pada peristiwa masa lalu dan rekonstruksinya dengan menggunakan sumber data dan saksi yang masih ada hingga saat ini. Sumber data dari kajian sejarah adalah catatan sejarah, artefak, penjelasan lisan, dan saksi yang dapat dipertanggungjawabkan. Sederhananya, Anda melihat fenomena perkembangan yang didasarkan pada perubahan dari waktu ke waktu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Semen (Persero) Tbk dalam mengembangkan Usaha mikro kecil menengah (UMKM) maka diperoleh kesimpulan bahwa Pelatihan dan pembinaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap mengembangkan UMKM. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin lama UMKM mitra mengikuti Pelatihan dan pembinaan yang diberikan oleh PT Semen (Persero) Tbk maka tingkat mengembangkan UMKM juga semakin tinggi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Sriwijaya yang telah mendanai seluruh proses kegiatan ini. Juga ucapan terima kasih kepada tim pembina kegiatan pengabdian dan para pelaku UMKM sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik.

## PUSTAKA

- Afifuddin, (2010), PENGANTAR ADMINISTRASI PEMBANGUNAN: KONSEP, TEORI DAN IMPLIKASINYA.
- Arikunto, (2013), PROSEDUR PENELITIAN: SUATU PENDEKATAN PRAKTIK, Edisi Revisi, Jakarta: PT Rineka
- Bhasin, (2010), *"GLOBALIZATION OF ENTREPRENEURSHIP: THE INTERNATIONAL BUSINESS & ECONOMICS SME"*
- Hafsah, (2004), *"UPAYA PENGEMBANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH"*.
- Hamdani, (2020), MENGENAL USAHA MIKRO KECIL MENENGAH LEBIH DEKAT PENERBIT UWAIS INSPIRASI
- Handini Sri, Dkk, (2019), PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DALAM PENGEMBANGAN UMKM
- Hendriani Susi Dan A Nulhaqim Soni (2008) PENGARUH PELATIHAN DAN PEMBINAAN DALAM

- Hartono Budi, (2012), EKONOMI BISNIS PETERNAKAN, Malang, Ub Press.
- Jafar hafsah Mohammad, (2002), KEMITRAAN USAHA, Jakarta: Sinar Harapan
- Simamora, (2001), MANAJEMEN SUMBERDAYA MANUSIA, Yogyakarta, Edisi  
Kedua STIE YKPN
- Subanar, (1977), MANAJEMEN USAHA KECIL, Yogyakarta, BPFE
- Supriyadi, (1977), POLA KEMITRAAN USAHA KECIL, Yogyakarta, BPFE
- Yudiviantho agung, (2010), “ PENDANAAN MELALUI SEKURITAS PIUTANG  
PEMBIAYAAN KONSUMEN.